

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai topik *Environmental Disclosure* yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah ringkasan dari peneliti sebelumnya yang dapat dijadikan pedoman dalam mendukung penelitian ini, antara lain :

1. **Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi dan Gerianta Wirawan Yasa (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar sebagai peserta PROPER pada tahun 2012-2015, sejumlah 208 pengamatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobabilitas (*nonprobability sampling methods*) dengan metode *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar sebagai peserta PROPER pada tahun 2012-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap *environmental disclosure*. Namun profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan:

Variabel independen yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *environmental disclosure*.

Perbedaan :

1. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2012-2015 pada perusahaan publik non keuangan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Pengukuran variabel dependen menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI G4)*.

2. Dedi Putra dan Indah Lutfia Utami (2017)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan bukti secara empiris pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *environmental disclosure* dan *economic performance*, dan variabel independennya adalah *environmental performance*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

linear berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*.

Persamaan :

Variabel dependen yang digunakan dalam peneliti terdahulu dan saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel *environmental disclosure*.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sedangkan pada peneliti sekarang teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* dan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3. Muhammad Ahada, Unggul Purwohedi dan Yunika Murdayanti (2016)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan komposisi dengan komisaris terhadap *environmental disclosure*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel dependen dimana *environmental performance* dan komposisi dewan komisaris sebagai variabel independen dan *environmental disclosure* sebagai variabel dependen. *Environmental performance* dengan menggunakan tingkat PROPER sedangkan variabel lainnya menggunakan GRI

(*Global Reporting Initiative*). Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder yang dilihat dari laporan tahunan yang mencakup informasi lingkungan. Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan yang tergabung dalam PROPER yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis regresi. Hasil dari peneliti tersebut menunjukkan bahwa *environmental performance* dan komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan :

Variabel dependen yang digunakan dalam peneliti terdahulu dan saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel *environmental disclosure*.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan 24 perusahaan yang tergabung dalam PROPER yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

4. Heni Nurani Hartikayanti, M. Ryan Trisyardi dan ER Budhi Saptono (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan yang memiliki karakteristik perusahaan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, dan kepemilikan asing yang berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif.

Sedangkan populasi yang digunakan adalah 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, 17 perusahaan yang termasuk dalam peserta *Reporting Awards Keberlanjutan (ISRSA)* tahun 2014 dan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI G4)*. Hasil peneliti menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan, tetapi ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan suatu perusahaan.

Persamaan :

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah sama-sama menggunakan variabel pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*).
2. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan :

1. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang termasuk dalam peserta *Indonesia Reporting Awards Keberlanjutan (ISRSA)* tahun 2014 , sedangkan peneliti sekarang teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* dan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota *PROPER* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

2. Alat ukur pada variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan GRI G4 (*Global Reporting Initiative*).

5. Amelia dan Ari Dewi Cahyati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial performance*, *environmental performance*, ukuran dewan terhadap CSR Disclosure pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan cara menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, kinerja lingkungan (*environmental performance*), ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah CSR disclosure. Hasil peneliti menunjukkan bahwa profitabilitas, kinerja lingkungan (*environmental performance*), ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure.

Persamaan :

1. Pada penelitian terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas.
2. Menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan :

1. Peneliti terdahulu teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *purposive sampling* sedangkan peneliti sekarang teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*.
2. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

6. Dicko Eka Bimantara (2015)

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong menjadi peserta PROPER dalam sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, barang konsumen, *property&real estate*, dan juga sektor manufaktur pada periode 2011-2013. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong pada peserta PROPER pada tahun 2011-2013 dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang tergolong sebagai peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

7. Rinny Amelia Hadjoh dan I Made Sukartha (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terhadap ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan eksposur media terhadap pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* yang diperoleh dari 150 observasi dengan 30 sampel perusahaan pada tahun 2006-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan sedangkan eksposur media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Persamaan :

Pada penelitian terdahulu dan peneliti saat ini, variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan sama-sama menggunakan variabel pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) sebagai variabel dependen.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan metode *stratified random sampling* sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan

teknik analisis *Moderated Regression Analysis* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

8. Reni Yendrawati dan Lailitya Reni Tarusnawati (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *environmental performance* tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* dan *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi pada PROPER tahun 2009-2011 dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *environmental disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *economic performance*.

Persamaan :

Dalam penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu sama-sama menggunakan variabel *environmental disclosure*.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti PROPER periode 2009-2011 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

9. Muttanachi Suttipun dan Patricia Stanton (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana tingkat dan kepuasan pada pengungkapan informasi lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (SET) dan menguji apakah terdapat hubungan antara jumlah lingkungan dengan jumlah pengungkapan lingkungan dengan jumlah karakteristik perusahaan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh negara-negara yang lebih maju. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Sampel yang digunakan dalam peneliti ini sebanyak 75 perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) berdasarkan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2007. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah *size of company*, *type of industry*, *ownership status* *country of origin of the company* dan *profitability*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *environmental disclosure*. Hasil dari peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terdapat 62 perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) (83%) memberikan suatu informasi lingkungan terhadap laporan tahunan mereka.

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah sama-sama menggunakan *environmental disclosure* dan menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
2. Pengukurannya sama-sama menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI G4).

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

10. Djoko Suhardjanto dan Novita Dian Permatasari (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan antara *corporate governance* dengan *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* diukur menggunakan *Indonesian Environmental Reporting Index* (IER). Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan teknik pengujian asumsi klasik dan statistik deskriptif. Hasil dari peneliti ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, latar belakang *culture* komisaris utama dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan :

Variabel independen yang digunakan dalam peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan menggunakan *environmental disclosure*.

Perbedaan :

Pada peneliti terdahulu menggunakan 380 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

11. Edfan Darlis, Zirman dan Nizar Zulmi (2009)

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris tentang faktor-faktor ukuran dewan komisaris, tingkat leverage dan profitabilitas apakah berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan hidup perusahaan dalam laporan tahunan dan untuk mengetahui perusahaan yang rawan lingkungan menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup perusahaan.

Penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2004-2006. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling method*. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, tingkat *leverage*, *industry type* dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan informasi lingkungan hidup dengan menggunakan pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi lingkungan sedangkan tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Persamaan :

Pada peneliti terdahulu dan saat ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan variabel dependen yang digunakan yaitu pengungkapan lingkungan.

Perbedaan :

Teknik pengambilan sampel pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan *stratified random sampling method* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Jakarta (BEJ) pada tahun 2004-2006 dan diklasifikasikan ke dalam PROPER. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* yang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Tabel 2.1
MATRIX PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Profitabilitas	Tingkat Pertumbuhan Aset Perusahaan	Environmental Performance
1.	Ida Ayu dan Gerianta (2017)	NS	+	+
2.	Dedi Putra dan Indah Lutfia (2017)	NA	NA	+
3.	Muhammad Ahada, Unggul dan Yunika (2016)	NA	NA	+
4.	Heni Nurani, M Ryan dan ER Budhi(2016)	NA	NS	NA
5.	Amelia dan Ari Dewi (2015)	+	+	+
6.	Dicko Eka Bimantara (2015)	NS	+	NA
7.	Rinny Amelia Hadjoh dan I Made Sukartha (2013)	NA	+	+
8.	Reni Yendrawati dan Lailitya Reni Tarusnawati (2013)	NA	NA	NS
9.	Muttanachi Suttipun dan Patricia Stanton (2012)	-	+	NA
10.	Djoko Suhardjanto dan Novita Dian Permatasari (2010)	NA	+	NA
11.	Edfan Darlis, Zirman dan Nizar Zulmi (2009)	-	NA	NA

Keterangan :

- + : Berpengaruh Positif Sigifikan
- : Berpengaruh Signifikan Negatif
- NS : Tidak Berpengaruh
- NA : Tidak Meneliti

2.2 Landasan Teori

Literatur terkait yang mendukung dan menjadi dasar untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Pada sub bab ini menjelaskan teori yang terkait dengan *environmental disclosure*, seperti Teori Legitimasi dan *Stakeholder Theory*.

2.2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang berfokus pada pengertian kontrak sosial yang dapat diimplementasikan dan didukung oleh perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi menjadi sumber daya perusahaan dan sangat dibutuhkan karena dapat membantu kelangsungan usaha yang sudah dilakukan perusahaan tersebut. Teori ini menjadi sangat relevan dengan adanya persepsi pengungkapan lingkungan yang dapat meningkatkan dan mempertahankan legitimasi perusahaan sehingga dapat dibutuhkan sebuah aksi lingkungan yang dapat dipublikasikan secara efektif (Rinny dan I Made, 2013). Teori legitimasi menganjurkan kepada suatu perusahaan untuk dapat meyakinkan bahwa kinerja dan aktivitas yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan dapat diterima masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat maka dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan sehingga laba yang akan didapat oleh perusahaan akan semakin meningkat. Apabila suatu perusahaan bertentangan dengan suatu sistem nilai masyarakat yang sudah ditetapkan, maka akan semakin banyak perlawanan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Menurut (Imam, 2014:442) Teori legitimasi berdasarkan atas kontrak sosial yang terjadi antar perusahaan dengan lingkungan

masyarakat sekitar dimana dasar atas pemikiran teori ini adalah keberadaan perusahaan ataupun organisasi akan terus berlanjut apabila masyarakat dapat menyadari bahwa suatu organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, legitimasi dianggap penting bagi suatu perusahaan karena memiliki manfaat dan mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan menjadi faktor yang strategis untuk kedepannya bagi perkembangan perusahaan tersebut.

Hubungan antara teori legitimasi dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dapat diperoleh dari suatu perusahaan maka dapat digunakan sebagai sarana dalam memposisikan diri perusahaan tersebut di tengah keadaan lingkungan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan demikian, antara perusahaan dan juga *stakeholder* bisa berjalan secara berkesinambungan dengan mematuhi norma yang selaras dengan nilai sosial yang ada.

2.2.2 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menyatakan bahwa entitas suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi pihak *stakeholder* yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, masyarakat, pemerintah dan juga pihak-pihak lainnya. Pada tahun 1963 teori ini diperkenalkan pertama kali oleh RSI (*Stanford Research Institute*). Dengan berjalannya waktu, pandangan akan pentingnya *stakeholder* tidak hanya pemegang saham dari perusahaan tetapi kelompok seperti pihak regulator dan pihak yang memiliki kepentingan juga termasuk dalam cakupan *stakeholder*. Pada dasarnya

pihak *stakeholder* dapat memiliki suatu kemampuan dalam mempengaruhi adanya pemakaian sumber ekonomi yang sudah digunakan oleh pihak perusahaan, oleh karena itu pihak *stakeholder* perusahaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya suatu *power* yang dimiliki perusahaan tersebut, *power* tersebut berupa suatu kemampuan dalam membatasi sumber ekonomi (modal dan tenaga kerja) yang terbatas, kemampuan dalam mengatur perusahaan ataupun kemampuan dalam mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang sudah dihasilkan oleh suatu perusahaan tersebut (Imam, 2014:440). Teori *Stakeholder* juga berfokus pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan akan kelompok pemangku kepentingan suatu perusahaan. Dengan demikian dukungan yang diberikan oleh pihak *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, masyarakat dan pemerintahan) sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan tersebut. Menurut Ida Ayu dan Gerianta (2017) menyatakan bahwa dasar dari teori *stakeholder* yaitu industri yang termasuk dalam kategori *high-profil* dapat mengakibatkan suatu tekanan dari masyarakat ataupun para pemangku kepentingan.

Hubungan teori *stakeholder* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran *stakeholder* dalam suatu perusahaan sangat penting karena dapat mendukung aktivitas-aktivitas yang sudah dilakukan oleh perusahaan dan pihak perusahaan dapat melakukan pelaporan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan tersebut kepada pihak *stakeholder*.

Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan suatu nilai perusahaan sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas

yang dilakukan oleh perusahaan dan dapat meminimalkan kerugian yang mungkin akan terjadi dan yang akan muncul bagi pihak *stakeholder*.

2.2.3 Environmental Disclosure

Environmental Disclosure merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pihak *stakeholder* yang berhubungan dengan aktivitas pengungkapan lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang yang dihasilkan oleh keputusan manajemen lingkungan perusahaan. Pengungkapan lingkungan suatu perusahaan belum diwajibkan untuk setiap perusahaan, tetapi pihak manajer dalam suatu instansi maupun dalam pihak pengelolaan perusahaan akan selalu berusaha mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan lingkungan perusahaan yang akan diungkapkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga dengan terjadinya pengungkapan lingkungan suatu perusahaan maka akan menambah suatu nilai bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Dampak dari pengungkapan lingkungan hidup yang dihasilkan oleh perusahaan harus memberikan tanggung jawab kepada lingkungan dan juga kepada pihak masyarakat agar dapat bertahan hidup. Ada dua jenis mengenai pengungkapan lingkungan hidup yaitu *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas maupun keadaan yang dilakukan suatu perusahaan secara sukarela, sedangkan *mandatory disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut

yang akan dinyatakan dalam peraturan hukum. Penelitian ini mengukur *Environmental Disclosure* dengan menggunakan alat ukur GRI G4 (*Global Reporting Initiative*) yang dapat membantu perusahaan dalam membuat laporan secara relevan dan lebih transparan. Jumlah item pengungkapan indeks GRI G4 terdiri dari 91 item, dimana item tersebut terdiri dari berbagai kategori yaitu kategori ekonomi (9 item), kategori lingkungan (34 item), kategori sosial yang terdiri dari praktik tenaga kerja (16 item), hak manusia (12 item), masyarakat (11 item), dan tanggung jawab atas produk (9 item). Indikator yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah hanya menggunakan indikator kinerja lingkungan yang terdiri dari 34 item.

Tingkat pengungkapan lingkungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ED = \frac{\text{Skor Pengungkapan Lingkungan Perusahaan}}{\sum \text{Seluruh Pengungkapan Lingkungan GRI}} \times 100 \%$$

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan lingkungan yang dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan perusahaan. Jika tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi maka sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga perusahaan tersebut mudah dalam melakukan pengungkapan lingkungan perusahaan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Ida Ayu dan Gerianta, 2017). Profitabilitas yang memiliki tingkat profit yang tinggi dapat mudah menarik investor dalam melakukan penanaman modal dalam suatu perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) atau disebut sebagai rentabilitas saham sendiri (Rentabilitas Modal Saham). ROE mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset perusahaan yang dimilikinya, dimana seorang investor yang membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas perusahaan ataupun bagian dari total profitabilitas yang dapat dialokasikan ke pemegang saham (Mamduh dan Abdul Halim, 2016). *Return On Equity* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.2 Tingkat Pertumbuhan Aset Perusahaan

Tingkat pertumbuhan aset perusahaan (ukuran perusahaan) merupakan suatu indikator dalam menentukan skala besar kecilnya perusahaan tersebut yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang akan diharapkan oleh setiap perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan yang diperoleh perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal.

Tingkat pertumbuhan aset perusahaan (ukuran perusahaan) digunakan untuk mengungkapkan laporan tahunan suatu perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang besar, maka ukuran perusahaan juga akan semakin besar. Tingkat pertumbuhan aset perusahaan (ukuran perusahaan) dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki

yang dimiliki suatu perusahaan untuk dapat menggambarkan besar kecilnya aset perusahaan. Berikut adalah perhitungan untuk tingkat pertumbuhan aset perusahaan :

$$\text{Tingkat pertumbuhan Aset Perusahaan} = \frac{(\text{Total Aset } t) - (\text{Total aset } t - 1)}{\text{Total Aset } t - 1}$$

2.2.3 *Environmental Performance*

Environmental Performance merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut. Perusahaan memberikan suatu perhatian terhadap kondisi lingkungan sebagai wujud tanggung jawab akan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan yang baik, memiliki dorongan dalam mengungkapkan suatu pencapaiannya kepada publik.

Environmental performance dapat diukur dengan menggunakan alat ukur berupa hasil penilaian PROPER dari KLH (Kementrian Lingkungan Hidup). PROPER merupakan kriteria yang digunakan dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan karena dapat memudahkan dalam penggunaannya. Kemudahan tersebut terjadi karena adanya suatu tingkatan yang paling baik hingga tingkatan yang paling buruk dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Hasil dari penelitian PROPER merupakan hasil peringkat dari kinerja lingkungan dari setiap perusahaan agar dapat dievaluasi untuk menjadi koreksi suatu perusahaan. Penerapan PROPER dalam kinerja lingkungan perusahaan dapat mengakses informasi akan kebutuhan perusahaan dan transparansi dalam pengelolaan lingkungan suatu perusahaan.

Peringkat warna PROPER diprosikan dengan nilai berupa warna yang menunjukkan tingkat kinerja lingkungan perusahaan. Berdasarkan indikator peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) terdiri dari 5 indikator yang terdiri dari berbagai aspek pengukuran yang berbeda-beda, antara lain :

Tabel 2.2
Aspek Pengukuran peringkat PROPER

Warna	Arti	Skala
Emas	Sangat Baik Sekali	5
Hijau	Sangat Baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber : www.menlh.go.id

Kategori penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang terdiri dari warna emas, hijau, biru, merah dan hitam yang digunakan untuk memudahkan dalam melakukan suatu penilaian kinerja lingkungan perusahaan, maka dapat dijelaskan sesuai dengan kriteria masing-masing.

Tabel 2.3
Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Definisi
Emas	Melakukan usaha pengelolaan lingkungan lebih dari yang telah dipersyaratkan dan melakukan suatu upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.
Hijau	Melakukan usaha pengelolaan lingkungan yang lebih dari yang dipersyaratkan dan telah mempunyai keanekaragaman hayati, sistem manajemen lingkungan, 3R limbah padat, 3R limbah B3, konservasi penurunan beban pencemaran air, penurunan emisi dan efisiensi energi.
Biru	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang telah dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang sudah berlaku

Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi hanya sebagian yang telah mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana telah diatur dalam perundang-undangan dalam bidang penilaian tata kelola air, penilaian kerusakan lahan, pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air dan implementasi AMDAL
Hitam	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sehingga dapat berpotensi mencemari lingkungan dan beresiko untuk ditutup ijin usahanya oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Sumber : Laporan Hasil Penilaian PROPER 2016

Tingkat kinerja lingkungan dalam memperoleh rasio dari peringkat PROPER maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EP = \frac{\text{Tingkat Kinerja Lingkungan Hidup Perusahaan}}{\text{Tingkat Maksimum Kinerja Lingkungan Hidup (5)}} \times 100\%$$

2.2.4 Pengaruh Profitabilitas dengan *Environmental Disclosure*

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara profit dengan aset atau modal perusahaan yang akan digunakan dalam memperoleh laba suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penting yang membuat manajemen dalam mengungkapkan pertanggungjawaban kepada pihak *stakeholder*.

Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Di dalam teori legitimasi, perusahaan dengan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka dapat memudahkan perusahaan dalam menjawab tekanan dari masyarakat karena dengan adanya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat digunakan untuk melakukan suatu pengungkapan lingkungan, sehingga perusahaan

tersebut mendapatkan legitimasi dari masyarakat dibandingkan dengan dibandingkan perusahaan dengan menghasilkan profitabilitas yang rendah.

Hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) menunjukkan bahwa respon sosial suatu perusahaan dapat membuat perusahaan tersebut dalam memperoleh suatu keuntungan. Salah satu peneliti Amelia dan Ari (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang akan didapat perusahaan juga semakin tinggi.

2.2.5 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset Perusahaan dengan *Environmental Disclosure*

Rinny dan I Made (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan aset perusahaan (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan teori *stakeholder*, para pemegang saham memiliki kesempatan untuk mengontrol sumber daya yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hubungan antara tingkat pertumbuhan aset perusahaan (ukuran perusahaan) terhadap pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut lebih cenderung dalam mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena perusahaan tersebut telah memiliki suatu sumber daya yang semakin besar juga sehingga perusahaan yang besar lebih mampu dalam membiayai informasi penyediaan yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan kecil (Riny dan I Made, 2013). Oleh karena itu,

dengan semakin besarnya tingkat pertumbuhan aset perusahaan maka semakin besar dampak yang akan dihasilkan dari aktivitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

2.2.6 Pengaruh *Environmental Performance* sebagai Variabel Moderasi terhadap hubungan antara Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Environmental Performance dapat menunjukkan bahwa semakin besar peran dari perusahaan dalam kegiatan pengungkapan lingkungan, maka semakin besar pengungkapan yang dilaporkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan hal tersebut akan menjadi berita bagus bagi suatu perusahaan tersendiri.

Dengan meningkatkan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan yang baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan investasi ataupun dalam memutuskan kerjasama yang baik dengan suatu perusahaan karena pihak investor akan melihat kinerja dari suatu perusahaan yang mana mereka akan menanamkan suatu investasi atau memutuskan kerjasama yang baik antar perusahaan. Menurut (Reni dan Lailitya, 2013) apabila suatu perusahaan semakin menaikkan kualitas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dan mengungkapkan kinerja perusahaan kedalam laporan tahunan mereka maka dimata investor akan terlihat semakin baik perusahaan tersebut.

Hubungan antara *environmental performance* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara profitabilitas dengan *environmental disclosure* adalah apabila suatu perusahaan telah melakukan kontrak sosial yang baik dengan suatu

lingkungan masyarakat, maka keberadaan perusahaan tersebut dapat diakui dengan baik oleh lingkungan masyarakat dan keberadaan perusahaan tersebut akan lebih diterima. Usaha tersebut dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan ingin menjaga kelestarian lingkungan terutama yang berhubungan dengan aktivitas ataupun kegiatan perusahaan itu sendiri.

2.2.7 Pengaruh *Environmental Performance* sebagai Variabel Moderasi terhadap hubungan antara Tingkat Pertumbuhan Aset Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

Perusahaan dengan menghasilkan tingkat pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi maka kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang dihasilkan perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi memiliki gaya manajemen yang baik dan dapat menarik pihak *stakeholder* (Reni dan Lailitya, 2013).

Tingkat pertumbuhan aset perusahaan (ukuran perusahaan) merupakan variabel yang digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam membuat laporan tahunan perusahaan (Amelia dan Ari, 2015). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan suatu informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi suatu resiko politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar tidak akan lepas dari suatu tekanan politis yaitu tekanan untuk melakukan suatu pertanggungjawaban sosial perusahaan. pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan.

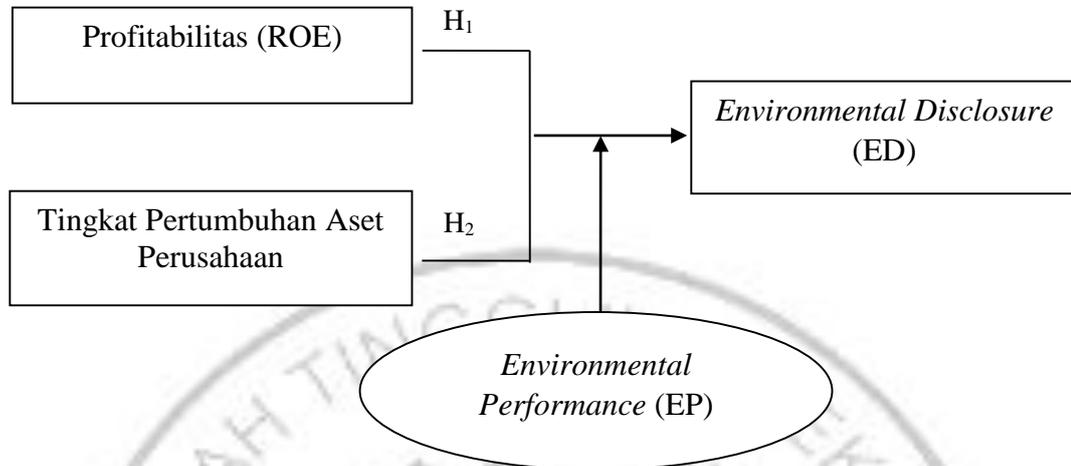
Oleh karena itu, dengan mengungkapkan kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang dapat terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Hubungan antara *environmental performance* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara tingkat pertumbuhan aset perusahaan dengan *environmental disclosure* adalah apabila perusahaan besar memiliki informasi yang lebih tinggi daripada perusahaan yang kecil, maka pihak *stakeholder* (pemangku kepentingan) memiliki kesempatan dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki pemangku kepentingan yang lebih banyak, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk lebih dapat memuaskan para *stakeholder* agar perusahaan tetap beroperasi dengan baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis dan peneliti terdahulu, dalam penelitian ini variabel independen yaitu profitabilitas dan tingkat pertumbuhan aset perusahaan dengan *environmental performance* sebagai variabel moderasi pada *environmental disclosure* sebagai variabel dependen.

Maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Penjelasan Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran diatas menjelaskan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dapat menimbulkan suatu dampak lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan wajib melaporkan semua informasi tentang pengungkapan informasi lingkungan perusahaan pada laporan tahunannya. Bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi yang terkait dengan pengungkapan lingkungan perusahaan maka akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan yang terancam oleh pemerintah dan masyarakat.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu :

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Tingkat Pertumbuhan Aset Perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Environmental performance* berpengaruh pada hubungan antara profitabilitas dengan *environmental disclosure* yang terdaftar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : *Environmental performance* berpengaruh pada hubungan antara tingkat pertumbuhan aset perusahaan dengan *environmental disclosure* yang terdaftar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.